

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri perfilman merupakan industri yang masih terus menerus berkembang baik itu di seluruh dunia, maupun di Indonesia. Tidak dapat dipungkiri, Penulis, yang berlatar belakang sebagai mahasiswa yang menekuni ilmu perfilman, memiliki keinginan yang besar untuk terjun langsung dalam pembuatannya di dunia profesional. Penulis memiliki ketertarikan yang besar terhadap dunia artistik dalam sebuah film. Untuk itu, Penulis beberapa kali memilih *job role Art Director* dalam beberapa proyek kuliah.

Fairus Phiong merupakan seorang *Art Director* yang berkecimpung di dunia perfilman Indonesia. Beberapa film panjang yang pernah beliau garap antara lain, *Milly & Mamet*, *Uka-Uka The Movie: Nini Tulang*, *Akad*, dan *The Day Before The Wedding*. Fairus Phiong berkeinginan untuk memaksimalkan proses memvisualisasikan set yang dibutuhkan dalam mewujudkan sisi artistik dalam sebuah film. Untuk itu, beliau membuka posisi magang sebagai seorang *set drawer*. *Set drawer* bertanggung jawab dalam mewujudkan visualisasi set yang telah dirancang bersama dengan *Art Director* sesuai dengan kebutuhan film.

Set Drawer harus mempelajari script dan membuat gambar teknis dan model untuk set yang akan dibangun sesuai dengan kebutuhan script. Penulis memilih menjadi *Set Drawer* di bawah *Art Director* Fairus Phiong guna untuk mengembangkan kemampuan dalam merancang sebuah set dalam sebuah karya film. Tidak hanya berkaitan dengan kemampuan, Penulis memiliki keinginan yang besar untuk membangun relasi di dalam industri ini. Untuk itu, Penulis memiliki harapan yang besar melalui *Art Director* yang Penulis pilih.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Penulis berkeinginan untuk eksplorasi sekaligus terjun langsung dalam dunia produksi film panjang terutama di bidang artistik. Fairus Phiong merupakan salah

satu *Art Director* yang berkecimpung dalam proyek film panjang maupun iklan. Disaat yang bersamaan, *Art Director* Fairus Phiong memiliki keinginan untuk memaksimalkan proses memvisualisasikan set yang dibutuhkan dalam sebuah film. Untuk itu, beliau membuka posisi magang sebagai seorang *Set Drawer* yang bekerja langsung di bawah *Art Director*.

Selain sebagai salah satu syarat untuk memperoleh sarjana seni, Penulis berkeinginan untuk terjun langsung dalam menjadi tim artistik dalam sebuah produksi film panjang. Penulis berharap melalui proses magang yang telah dijalani dapat membuka jalan bagi penulis dalam berkarir di industri film di masa yang akan datang. Penulis juga berharap agar koneksi yang telah di bangun dapat memberikan manfaat bagi tim artistik yang bekerja langsung dalam industri film Indonesia.

Semasa magang ini berlangsung, Penulis turut berkontribusi langsung dalam proses perancangan set yang diarahkan langsung oleh *Art Director*. Penulis menuangkan seluruh gambaran set melalui software SketchUp guna memudahkan seluruh tim produksi untuk membayangkan set yang akan di buat nantinya. Tidak hanya itu, Penulis sebagai seorang *Set Drawer* turut membantu *Set Dresser* dalam menentukan tata letak properti yang dibutuhkan untuk membangun ruang gerak bagi para aktor nantinya.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Penulis memulai proses magang di tahap pre-production, tepatnya di awal bulan Juli. Prosedur penerimaan magang yang dijalani oleh Penulis dengan mengontak langsung *Art Director* yang membuka lowongan magang melalui media Whatsapp. Setelah direspon, Penulis melakukan diskusi singkat melalui pekerjaan yang akan dijalani beserta jangka waktu yang harus Penulis ikuti selama produksi film panjang ini. Dalam diskusi sebelum penerimaan pun, Penulis ditanyakan terkait keahlian dalam menggunakan software SketchUp serta keterlibatan Penulis dalam proyek apa saja selama ini. Proses diskusi melalui telepon tersebut diakhiri dengan *approval Art Director*, yang menyatakan Penulis layak melakukan magang sesuai dengan jobdesk yang dibuka.

Setelah proses persetujuan serta penerimaan, keesokan harinya Penulis sudah ditugaskan untuk mengikuti *recce* di lokasi opsi yang pertama. Setelah proses *recce* yang diselingi dengan diskusi, keesokan harinya Penulis langsung ditugaskan untuk menggarap *set draw* yang digarap via WFH (*Work From Home*). Proses *recce* yang dijalani sebanyak dua kali, dan proses menggarap *set draw* dilakukan berkali-kali hingga mendapatkan visual yang paling dekat dengan kebutuhan film, yang tentunya sudah di *approve* oleh *Director*.

